



Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Volume 6 - Nomor 2, Juli 2019, (101-109)

Available online at <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra>



Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Ivyentine Datu Palittin

Pendidikan Fisika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Musamus

Email: ivyvalentine@gmail.com

Wihelmus Wolo

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Musamus

Email: wolowihelmus@gmail.com

Ratna Purwanty

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Musamus

Email: ratnapurwanty@unmus.ac.id

Received: 1 July 2019; Revised: 10 July 2019; Accepted: 5 Agustus 2019

Abstrak: Motivasi adalah sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi dapat diperoleh dari dalam diri sendiri, maupun dari lingkungan. Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan melihat hubungan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Muting 7 Distrik Muting Tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 32 siswa. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampel jenuh, di mana semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis data diperoleh nilai uji korelasi $-0,08$ yang berada pada interval koefisien sangat rendah sedangkan koefisien determinan $0,74$. uji t test menunjukkan nilai $t_{hitung} = -0,47 < t_{tabel} = 2,04$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Muting 7 Distrik Muting.

Kata Kunci: motivasi; hasil; belajar.

Abstract: Motivation is something that can influence student learning results. Motivation can be obtained from within ourselves, as well as from the environment. The research was conducted with the aim of looking at the relationship of motivation to student learning results. The type of research used in this study is quantitative research. The population of the study was 32 students in grade V of SD Inpres Muting 7 Muting District in the academic year 2018/2019. Sampling uses a saturated sample technique, in which all populations are sampled. The data collection technique used in this study was a questionnaire. Data collected, then analyzed quantitatively. The results of data analysis obtained the value of the correlation test of -0.08 which is at a very low coefficient interval while the determinant coefficient of 0.74 . t test shows the value $= 2.04$. This shows that H_0 is rejected, which means there is a relationship between learning motivation with student learning outcomes in grade V SD Inpres Muting 7 Muting District.

Keywords: motivation, learning; results

How to Cite: Palittin, I.D, Wolo, W., & Purwanti, R. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109

PENDAHULUAN

Belajar adalah cara yang dapat memperbaiki kehidupan seseorang. Dengan belajar, seseorang dapat memperoleh ilmu sebanyak mungkin yang bisa digunakan untuk melakukan sesuatu demi hidup yang lebih baik lagi. Belajar dapat dilakukan di manapun dan dengan cara apapun.

Giat atau tidaknya seseorang belajar, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi belajar, secara tidak langsung memiliki cita-cita ataupun aspirasi yang harus diwujudkan. Dengan adanya motivasi ini, diharapkan siswa dapat mengerti apa tujuan sebenarnya dari belajar itu sendiri.

Keberhasilan dalam belajar juga dipengaruhi oleh fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Fasilitas yang lengkap dan memadai akan membuat siswa semangat dalam belajar serta mudah untuk memahami materi pembelajaran sehingga bisa mendapatkan nilai yang baik. Fasilitas yang kurang bahkan tidak ada, akan berpengaruh buruk juga pada hasil belajar siswa.

SD Inpres Muting 7 yang terletak di distrik Muting, Kabupaten Merauke, adalah salah satu sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai. Letaknya yang jauh dari pusat kota, membuat sekolah ini juga tidak terlalu diperhatikan oleh pemerintah kabupaten Merauke. Ketidakadaan fasilitas

sekolah inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini jugalah yang akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar di SD Inpres Muting 7.

Siswa dengan cita-cita dan aspirasi belajar, secara tidak langsung mendapatkan motivasi belajar agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan tersebut. Situasi dan keadaan yang baik juga bisa menjadi penyemangat dalam belajar. Kebalikan dari itu, jika siswa dalam kondisi yang sedang tidak baik/sakit, maka siswa tidak akan memiliki semangat dalam belajar.

Keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran, bergantung pada diri sendiri dan juga dari lingkungan. Keinginan yang besar dari dalam diri sendiri untuk berhasil akan membuat seseorang semakin giat dalam belajar. Keinginan inilah yang disebut sebagai motivasi (Sadirman, 2014). Sadirman juga mengemukakan bahwa motivasi dapat dipahami sebagai daya penggerak dari pasif menjadi aktif dan muncul dengan tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan.

Terdapat 2 peran dalam motivasi. Pertama, motivasi sebagai penggerak psikis dalam diri seseorang yang akan menimbulkan keinginan untuk belajar dan juga menjamin tetap berlangsungnya proses pembelajaran demi tujuan tertentu. Kedua, motivasi memberikan semangat dan juga rasa senang dalam proses pembelajaran yang dapat menimbulkan energi untuk belajar. Jika seseorang memiliki energi

yang tinggi dalam belajar, secara tidak langsung akan mempengaruhi orang tersebut dalam belajar, yaitu semakin giat belajar. Giat tidaknya seseorang dalam belajar juga yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar tersebut. Hal ini berarti siswa yang motivasinya tinggi, memiliki energi belajar yang tinggi sehingga dapat menyebabkan hasil belajar yang tinggi juga, dan sebaliknya (Siregar dan Nara, 2011).

Kata “*movere*” diambil dari bahasa Latin yang merupakan asal kata motivasi. Artinya adalah menggerakkan. Kata motivasi juga berasal dari kata “*motif*”, yang berarti upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tujuan tertentu (Sadirman, 2014). Motivasi ini juga menjadikan seseorang menjadi lebih aktif dalam beraktivitas untuk tujuan tertentu, terlebih lagi dalam suatu keadaan yang mendesak.

Kata motivasi diartikan juga oleh Wlodkowski, yaitu sebagai suatu keadaan yang dapat menyebabkan ataupun menimbulkan suatu perilaku serta memberi arah dan juga ketahanan pada perilaku tersebut (Siregar dan Nara, 2011). Slavin juga mengartikan motivasi sebagai suatu proses internal yang dapat memandu, mengaktifkan, dan juga memelihara tingkah laku seseorang secara berkelanjutan (Rifa’i dan Anni, 2012).

Motivasi menurut Donald, diartikan sebagai perubahan energi yang dimiliki oleh seseorang. Tanda terjadinya perubahan energi

adalah *feeling* dan juga tanggapan dalam melaksanakan sesuatu. Motivasi dapat muncul karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama yang berlangsung di sekolah. Kegiatan belajar sendiri dipahami sebagai proses yang terjadi pada setiap orang seumur hidupnya (Siregar dan Nara, 2011). Spears juga mengemukakan pendapatnya tentang belajar, yaitu sebagai proses mengamati, proses membaca, proses meniru, dan proses mencoba segala sesuatu pada dirinya sendiri sesuai dengan aturan yang berlaku (Sardiman, 2014).

Pentingnya proses belajar dalam kehidupan manusia, membuat banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang belajar. Gagne berpendapat tentang belajar yaitu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku seseorang dalam selang waktu tertentu dan perubahan tersebut tidak berasal dari proses pertumbuhan (Rifa’i dan Anni, 2012). Whittaker juga berpendapat bahwa belajar adalah terjadinya perubahan sifat dan sikap karena latihan ataupun pengalaman.

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Abdillah, yang menyatakan bahwa belajar merupakan upaya sadar seseorang dalam mengubah sikap dan sifat melalui latihan ataupun pengalaman (Anurrahman, 2013). Proses belajar dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu latihan dan pengalaman. Latihan dapat dilakukan di mana saja, dan salah satunya adalah di sekolah. Sedangkan pengalaman lebih menekankan pada

interaksi seseorang dengan orang lain ataupun lingkungan (Slameto, 2013).

Proses belajar yang terjadi akan memberikan hasil pada seseorang yang melakukan proses belajar tersebut. Hasil tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku yang mencakup kebiasaan, sikap, dan juga ketrampilan (Susanto, 2015). Selain itu, perubahan ini mencakup tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek ketrampilan (psikomotorik).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Inpres Muting 7 Distrik Muting Kabupaten Merauke dengan sampel sebanyak 32 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian adalah 3 bulan, yaitu bulan Agustus hingga Oktober 2018.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (x) yakni motivasi belajar, dan variabel terikat (y) yakni hasil belajar. Pengambilan data variabel bebas, menggunakan angket motivasi. Ada 6 indikator dalam angket motivasi, yaitu cita-cita siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa, kondisi kelas, unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam pembelajaran. Pengambilan data variabel terikat menggunakan nilai rata-rata raport subjek penelitian.

Pengambilan data motivasi, diambil melalui angket motivasi. Angket motivasi ini

terdiri dari 20 pernyataan dengan rincian yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kisi-Kisi Pernyataan Angket Motivasi

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	Positif	Negatif	
Cita-cita/aspirasi siswa	2	1	3
Kemampuan siswa	2	1	3
Kondisi dan jasmani rohani siswa	2	1	3
Kondisi lingkungan kelas	12	2	4
Unsur dinamis belajar	2	1	3
Upaya guru membelajarkan siswa	3	1	4
Total			20

Pemberian skor data angket disesuaikan dengan jenis pernyataannya. Petunjuk pemberian skor dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2 Petunjuk Pemberian Skor Angket

Alternatif jawaban	Skor item (+)	Skor (-)
Sangat senang, sangat tinggi, sangat yakin, selalu	4	1
Senang, tinggi, yakin, benar	3	2
Cukup senang, cukup tinggi, cukup yakin, kadang-kadang	2	3
Tidak senang, rendah, tidak yakin, tidak pernah.	1	4

Setelah pengambilan data, dilakukan beberapa analisis data lain, yaitu uji normalitas, uji korelasi, dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan *software Microsoft Excel*.

Pengambilan keputusan untuk uji normalitas didasarkan pada hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Perhitungan uji normalitas menggunakan persamaan (1):

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (1)$$

Setelah melakukan perhitungan, ditentukan kriteria pengujian hipotesis. Kriterianya adalah:

H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar masing-masing variabel, yaitu motivasi dan hasil belajar. Perhitungan uji korelasi menggunakan persamaan *product moment* (Sudijono, 2014), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad (2)$$

Perhitungan uji korelasi dapat diinterpretasikan menurut interval koefisien korelasi yang diperoleh. Menurut Sugiyono

(2014), kriteria koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Kriteria Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Keterangan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,999	Sangat kuat

Dari hasil uji korelasi juga dapat dilihat tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi yang menggunakan Persamaan (3):

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (3)$$

Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan untuk uji hipotesis menggunakan Persamaan (4) dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Persamaan (4) dapat ditulis:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (4)$$

Pengambilan keputusan hipotesis, dilakukan mengikuti kriteria pengambilan keputusan hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengambilan keputusan hipotesis adalah:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dimana H_0 adalah tidak adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian diawali dengan survey dan meminta ijin pada Kepala Sekolah SD Inpres

Muting 7. Survey yang dilakukan yaitu untuk melihat keadaan sekolah secara fisik, kelengkapan guru, dan juga keadaan siswa.

Setelah survey dilakukan, diambil pengambilan data dengan cara membagikan angket motivasi kepada siswa kelas 5. Sebelumnya dilakukan penjelasan cara mengisi angket tersebut. setelah pengisian angket, dilakukan juga wawancara kepada guru kelas dan beberapa siswa, untuk mendukung data penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Deskriptif Prestasi Belajar

Stastistik	Nilai
N Sampel	32
Mean	64,69
Sd	6,67
median	62,5
modus	61

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai raport siswa kelas V SD tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah sampel yang sama yaitu 32, diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 64,69, dan nilai simpangan baku adalah 6,67. Nilai rata-rata ini berada pada kategori cukup, dan bisa diartikan bahwa kemampuan belajar siswa kelas V, berada pada kategori cukup. Hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satunya adalah motivasi.

Hasil angket yang sudah dikumpulkan, kemudian dianalisis. Pertama, dilakukan adalah analisis uji normalitas. Hasil

perhitungan angket tersaji pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Deskriptif Angket

Stastistik	Nilai
N Sampel	32
Mean	60,84
Sd	6,067
x^2_{hitung}	9,49
x^2_{tabel}	6,74
Normal	

Analisis deskripsi data motivasi belajar menghasilkan data yaitu: (1) nilai rata-rata (mean) sebesar 60,84; (2) simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,07; dan hasil uji normalitas (x^2_{hitung}) sebesar 9,49. Nilai x^2_{tabel} yang diperoleh adalah 6,74. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas, H_0 diterima yang artinya data terdistribusi normal.

Setelah diperoleh data terdistribusi normal, dilakukan perhitungan uji korelasi. Dari hasil perhitungan menggunakan Persamaan (2), nilai korelasi yang diperoleh adalah -0,08 yang berada pada tingkat korelasi sangat rendah. Nilai korelasi yang negatif ini menunjukkan bahwa motivasi berlawanan arah dengan hasil belajar.

Hasil uji korelasi yang didapatkan ini tidak sama dengan nilai korelasi yang diperoleh Isnaini Wijaya (2017), yang memperoleh nilai r sebesar 0,349 dengan tanda positif dan kriteria sedang. Perbedaan tanda ini juga berarti bahwa penelitian oleh Isnaini tersebut menyatakan adanya hubungan searah antara motivasi dan hasil belajar.

Perhitungan koefisien determinasi juga dilakukan menggunakan Persamaan (3) dan

diperoleh nilai 0,74%. Nilai ini berarti bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi sebesar 0,74%. Sisanya yaitu sebesar 99,26% ditentukan oleh faktor-faktor yang lain. Adapun salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat (Irmawati, 2018), bimbingan orang tua (Misbahudin, 2017), dan juga status ekonomi serta jenis kelamin turut serta berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Damis dan Muhajis, 2018).

Uji hipotesis pengambilan keputusan dilakukan dengan Persamaan (4). Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = -0,47$, sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,04. Dari hasil perbandingan ini, kesimpulan yang diambil adalah adanya hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa.

Tabel 6 Ringkasan Uji Inferensial

Uji	Statistik	Nilai
Normalitas	χ^2_{hitung}	9,49
	χ^2_{tabel}	6,74
Korelasi	r_{xy}	-0,08
	KD	0,74%
Hipotesis	t_{hitung}	-0,47
	t_{tabel}	2,04

Perhitungan uji korelasi dan hipotesis didapatkan bahwa nilai korelasi berada pada kategori sangat rendah. Walaupun ada hubungan motivasi dengan hasil belajar, tapi hubungan itu berada dalam kategori sangat rendah. Ini artinya, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Misbahudin (2017) juga memperoleh hal yang sama. Motivasi tidak memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar IPA juga tidak mempengaruhi hasil belajar IPA secara parsial (Misbahudin, 2017). Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada penelitian tersebut adalah adanya bimbingan orang tua (Misbahudin, 2017).

Berbeda dengan penelitian oleh Syahril Yusuf (2019) yang menentukan hubungan motivasi dengan hasil belajar. Ada dua jenis motivasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu motivasi intrinsik (faktor kesehatan, faktor psikologi, minat, bakat, intelegensi, dan kesiapan) dan motivasi ekstrinsik (faktor keluarga, faktor sekolah, dan juga faktor masyarakat). Hasil penelitian didapatkan bahwa kedua motivasi ini memiliki hubungan dengan hasil belajar PKn siswa. Hubungan motivasi intrinsik berada dalam kategori cukup, sedangkan hubungan motivasi ekstrinsik berada dalam kategori kuat.

Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Muting 7 tergolong rendah. Hubungan yang rendah antara motivasi belajar dengan hasil belajar, didapatkan juga oleh Marnina (2018). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa siswa kelas VIII SMP Al-Munawaroh Merauke memiliki motivasi yang rendah dan berdampak buruk

terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, khususnya dalam materi grammar.

Motivasi yang dimiliki oleh siswa merupakan penggerak semangat untuk belajar. Dari hasil observasi langsung di SD Inpres Muting 7, dapat diperoleh bahwa siswa yang memiliki motivasi, akan menjadi rajin belajar dan tidak mau menyerah terhadap sesuatu dalam belajar. Kebalikan dari itu, mereka yang tidak memiliki motivasi terlihat acuh, mudah putus asa, tidak konsentrasi dalam belajar sehingga sulit dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Pentingnya motivasi dalam belajar, harus menjadi perhatian penting dari guru kelas. Sebagai seorang guru, harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara apapun. Salah satu caranya adalah melakukan proses belajar mengajar yang unik, baik melalui metode belajar maupun penggunaan media belajar. Selain itu guru juga dapat memberikan pandangan-pandangan ke depan terutama pentingnya pendidikan dalam masa depan masing-masing siswa.

Pemberian motivasi dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Pengadaan fasilitas sekolah dapat memotivasi siswa untuk rajin belajar. Orang tua juga dapat berperan dalam memberikan motivasi dengan cara memberikan penghargaan kepada anak apabila anak tersebut memperoleh prestasi dalam belajar.

PENUTUP

Simpulan

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa ataupun berasal dari luar diri siswa, yaitu lingkungan. Penelitian yang dilakukan di SD Inpres 7 Muting menunjukkan bahwa motivasi berhubungan dengan hasil belajar siswa. keputusan ini diperoleh dari hasil perhitungan $t_{hitung} = -0,47 < t_{tabel} = 2,04$.

Saran

Motivasi adalah salah satu hal penting yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki motivasi. Motivasi bisa muncul dari dalam diri sendiri dan juga dari lingkungan. Pihak sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara melengkapi fasilitas sekolah yang menunjang proses belajar mengajar. Pihak guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menggunakan metode ataupun model belajar yang unik dan dapat melibatkan semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Damis dan Muhajis, 2018. Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada SD Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Idaarah*. Vol 2 (2), pp: 216-228.

- Jaba, Irmawati, I.D. Palittin, Andi Saparuddin Nur, 2018. Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Merauke. *Jurnal Magistra*. Vol 5 (1), pp: 062-072.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Marnina, 2018. Motivasi Siswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Belajar Bahasa Tata Bahasa Inggris pada Kelas VIII SMP BP Al-Munawaroh Merauke. *Jurnal Magistra*. Vol 5 (2), pp: 039-051.
- Misbahudin. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Kelas V SDN Dewi Sartika Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 18 (1). pp: 16-24.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wijaya, Isnaini. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Waringin Barat Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Yusuf, Syahril. 2019. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*. Vol 12 (1), pp: 8-14.